

Komunikasi Organisasi Dewan Ambalan Gugus Depan
SMA Negeri Kerjo Karanganyar
Dalam Proses Pembentukan Mental Dan Karakter
Organizational Communication Of The Front Group Adding Council
Kerjo State High School Karanganyar
In The Process Of Mental And Character Formation

Suyadi¹, Dra. Nurnawati Hindra H, M.Si², Muadz, S.Sn.MA³

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Slamet
Riyadi Surakarta

ABSTRAK

Pentingnya komunikasi untuk manusia tidak dapat dipisahkan lagi, begitu pula untuk suatu organisasi, dengan komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan sukses, begitu juga sebaliknya kurangnya komunikasi dapat menyebabkan kekacauan dan timbul masalah pada suatu organisasi. Berdasarkan pengamatan awal, pada Organisasi Dewan Ambalan Gugus Depan SMA Negeri Kerjo Karanganyar dalam proses pembentukan mental dan karakter dinilai kurang salah satunya yaitu minimnya tanggung jawab dan sopan santun. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi Organisasi Dewan Ambalan Gugus Depan SMA Negeri Kerjo Karanganyar dalam proses pembentukan mental dan karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis komunikasi organisasi Dewan Ambalan SMA Negeri Kerjo dalam proses pembentukan mental dan karakter. Penelitian ini menggunakan jenis diskripsi kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Pembina Pramuka, pengurus Dewan Ambalan dan Pradewan Ambalan. Jenis dan sumber data yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik penentuan informan yakni teknik *purposive sampling*. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif miles dan huberman yakni reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi Organisasi Dewan Ambalan SMA Negeri Kerjo Karanganyar baik komunikasi ke atas dan ke bawah sudah berjalan dengan baik akan tetapi terdapat beberapa faktor penghambat yang berdampak pada proses pembentukan mental dan karakter pada Pradewan Ambalan yaitu perbedaan status, kurang rasa percaya diri, kesadaran dan miskomunikasi.

Kata kunci : Komunikasi Organisasi, mental dan karakter, Dewan Ambalan

ABSTRACT

The importance of communication for humans cannot be separated, as well as for an organization, with good communication an organization can run smoothly and successfully, and vice versa, lack of communication can cause chaos and problems arise in an organization. Based on initial observations, the organization of the Front Group Standing Board of Kerjo Karanganyar State High School in the process of mental and character formation was considered lacking, one of which was a lack of responsibility and good manners. The formulation of the problem in this research is how the communication of the Front Gugus Ambalan Council Organization of Kerjo Karanganyar State High School is carried out in the process of mental and character formation. The aim of this research is to describe and analyze the organizational communication of the Kerjo State High School Standing Board in the process of mental and character formation. This research uses a qualitative description. The subjects of this research were Scoutmasters, Ambalan Council administrators and Ambalan Pradewan. The types and sources of data used are primary data and secondary data. The technique for determining informants is purposive sampling technique. Data collection techniques use library research and triangulation techniques. The data analysis technique uses the Miles and Huberman interactive model, namely data reduction and drawing conclusions. The results of the research show that the organizational communication of the Kerjo Karanganyar State High School Ambalan Council Organization, both upward and downward communication, has been going well, but there are several inhibiting factors that have an impact on the mental and character formation process of Pradewan Ambalan, namely differences in status, lack of self-confidence, awareness and miscommunication.

Keywords: *Organizational Communication, mentality and character, Standing Board*

PENDAHULUAN

Dalam sebuah kehidupan peran komunikasi sangat penting bagi manusia, karena jika tidak ada komunikasi maka tidak ada proses interaksi yang saling bertukar pengalaman, pengetahuan, informasi dan lainnya. Hermawan (2012:4) berpendapat bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi berupa pesan, gagasan dari komunikator kepada komunikan

melalui media untuk mendapatkan respon atau tanggapan. Komunikasi dapat juga disebut proses pertukaran pesan antar dua orang atau lebih baik secara langsung maupun tidak langsung serta dapat menggunakan media komunikasi yang berupa media elektronik maupun cetak.

Pentingnya komunikasi pada manusia tidak dapat dipungkiri kembali, demikian juga untuk sebuah organisasi, di dalam sebuah

organisasi atau Lembaga biasanya terdapat anggota atau orang – orang yang saling bekerjasama dan berkomunikasi untuk mencapai sebuah tujuan organisasi di dalam suatu organisasi tentu memerlukan berbagai macam informasi, mempunyai struktur, mempunyai tujuan, dan dapat meningkatkan tugas serta tanggung jawab agar dapat bekerja secara efektif. Hermawan (2012:4)

Permasalahan dalam sebuah organisasi sering dijumpai serta menjadi hal yang wajar, dalam organisasi biasanya adalah ketidak harmonisan hubungan antara atasan atau bawahan dan antar anggota itu sendiri hal ini disebabkan minimnya keyakinan, rasa percaya diri serta mental dan karakter. Pentingnya komunikasi tidak terbatas pada komunikasi pribadi tetapi juga komunikasi organisasi. Melalui komunikasi organisasi yang efektif organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Begitu pula dengan sebaliknya kurangnya komunikasi yang efektif dapat menyebabkan kekacauan dalam organisasi. Karena komunikasi menjadi utama dalam keberhasilan dalam setiap organisasi. Hermawan (2012:4)

Pace dan Faules (2015:31) menjelaskan bahwa komunikasi organisasi sebagai tujuan dan interpretasi pesan antar divisi atau unit organisasi tertentu. Sebuah organisasi terdiri dari unit komunikasi atau divisi yang memiliki hubungan hirarkis satu sama lain dan beroperasi dalam lingkungan atau areanya. Dalam undang-undang nomor 12 tahun 2010 disebutkan bahwa gugus depan adalah satuan pendidikan dan

satuan organisasi terdepan penyelenggara pendidikan kepramukaan. Dewan Ambalan merupakan satuan Gerakan Pramuka untuk Golongan Penegak berpangkalan ditingkat sekolah menengah atas atau sederajat yang dipimpin oleh ketua yang disebut Pradana untuk menghimpun sangga, yang didampingi Pembina sebagai penasihat Rusmisih. (2022). syarat – syarat khusus untuk menjadi anggota Dewan Ambalan salah satunya sudah melaksanakan tes Syarat Kecakapan Umum (SKU) tingkat Bantara, apabila belum melaksanakan dan belum memenuhi syarat yang sudah ditetapkan disebut Pra Dewan Ambalan. Dewan Ambalan merupakan tempat atau wadah untuk pembinaan pramuka pada usia 16-20 tahun. tugas atau fungsi Dewan Ambalan adalah melaksanakan dan merencanakan program berdasarkan keputusan Rapat Penegakan Ambalan yang diadakan minimal satu kali dalam setahun yang dihadiri oleh seluruh anggota Ambalan. Masa jabatan Dewan Ambalan adalah satu tahun, berdasarkan pada pengamatan di awal Dewan Ambalan yang berpangkalan di SMA Negeri Kerjo Karanganyar bernama Dewan Ambalan Raden Arjuna dan Dewi Larasati dengan nomor gudep 09.1220 dan 09.1221, nama Raden Arjuna sebagai nama sangga putra dan Dewi Larasati sebagai sangga putri dengan jumlah total 32 anggota dan 6 pembina. nama dewan ambalan Arjuna - Larasati diambil dari tokoh pewayangan pada cerita mahabarata, kedua tokoh tersebut adalah pasangan suami istri yang masing - masing mempunyai sifat dan kepribadian yang dapat dijadikan contoh dan

panutan oleh anggota pramuka SMA Negeri Kerjo, sesuai dengan filosofi namanya ada beberapa jenis kegiatan program kerja yang dilaksanakan oleh Dewan Ambalan SMAN Kerjo yang bersifat mendidik dan merujuk dalam pembentukan mental dan karakter kepada bakal calon pengurus yang disebut Pra Dewan Ambalan, karena kegiatan – kegiatan tersebut dinilai sangat bermanfaat untuk organisasi maupun individu. Selain melalui kegiatan pembinaan khusus juga dapat dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan program kerja lainnya, Pradewan akan dilatih kerja sama, keberanian dan tanggung jawab.

Dewan Ambalan SMAN Kerjo memiliki beberapa kegiatan program kerja seperti latihan rutin, Penerimaan Pramuka Penegak Tamu, Event Lomba, Tes Bantara dan kegiatan partisipan lainnya, dalam melaksanakan Program kerja yang baik, perlu adanya sebuah komunikasi organisasi, kerja sama, dan jiwa loyalitas. Hal tersebut perlu didukung dengan karakter dan mental yang baik, sehingga anggota akan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Agar terbentuk karakter, mental dan rasa tanggung jawab yang baik menjadi alasan utama Dewan Ambalan SMAN Kerjo melakukan pembinaan untuk Pra Dewan Ambalan melalui kegiatan – kegiatan positif yang mendidik mental dan karakter, agar kelak ketika menjadi Dewan Ambalan Mental dan karakter diharapkan sudah terbentuk dan membawa manfaat untuk organisasi, diri sendiri serta berdampak positif pada lingkungan masyarakat.

Dewan Ambalan SMAN Kerjo telah berupaya sebaik mungkin melakukan pendidikan mental dan karakter, Akan tetapi hasil dari proses pembentukan mental dan karakter dinilai masih kurang atau tidak sesuai yang di harapkan. hal tersebut dapat dibuktikan dalam setiap melaksanakan kegiatan program kerja dewan Ambalan SMAN Kerjo beberapa anggota Pra Dewan Ambalan sering timbul rasa tidak percaya diri, timbul kecemburuan sosial saat melaksanakan tugas dan kurangnya rasa tanggung jawab, sehingga mempengaruhi keberhasilan atau kesuksesan program kerja, hal ini kerap terjadi dalam setiap melakukan program kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini akan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017) Penelitian driskriptif kualitatif didefinisikan sebagai sebuah proses penyelesaian masalah yang sedang teliti dengan cara mempelajari objek atau subjek penelitian saat ini sesuai dengan fakta yang nampak atau sebenarnya. Penelitian ini mengumpulkan data baik berupa teks/kata-kata, gambar dan bukan angka.

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan filosofi postpositivisme, digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi analisis data bersifat kualitatif atau induktif, dan hasil penelitiannya lebih

menekankan makna dari pada generalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan penelitian di Organisasi Dewan Ambalan SMAN Kerjo Karanganyar. Hasil dari penelitian yang dibuat penulis dapat di sampaikan bahwa proses komunikasi organisasi yang terjadi di lapangan dapat dikaji dengan teori Komunikasi Organisasi seperti Pola, Arus, Hambatan, dan pendukung. Berikut hasil pembahasan penelitian Komunikasi Organisasi Dewan Ambalan SMAN Kerjo dalam proses pembentukan mental dan karakter :

1. Pola Komunikasi Organisasi

Pada Dewan Ambalan SMAN Kerjo Karanganyar dalam proses pembentukan mental dan karakter menggunakan pola semua arah. Karena setiap orang dalam posisi apapun dapat menerima atau mengirim informasi kesemua arah, struktur, dan jaringan. Model ini biasa digunakan sebagai definisi sifat interaksi antar individu dalam suatu organisasi. Tidak lain seperti yang terjadi pada Organisasi Dewan Ambalan yaitu terjadi adanya komunikasi antara Pembina dengan Dewan Ambalan, Dewan Ambalan dengan Pradewan, Pradewan dengan Pembina, dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan analisis peneliti pola komunikasi yang terjadi. Berlangsung dengan baik tanpa ada hambatan yang dapat menghambat atau memutus alur pola komunikasi organisasi. Hal yang dikomunikasikan yaitu seperti memberi intruksi, mengevaluasi,

membahas program kerja dan menyampaikan gagasan atau pendapat agar organisasi Dewan Ambalan dapat berjalan dengan baik dan dinamis.

Dalam komunikasi Dewan Ambalan terjadi dua arus yaitu keatas dan kebawah

1. Komunikasi ke bawah

Komunikasi dari atas ke bawah yang terjadi di Organisasi Dewan Ambalan SMAN Kerjo Karanganyar terjalin antara Dewan Ambalan dan Pradewan Ambalan. Pelaksanaan komunikasi ini sudah berjalan dengan semestinya, komunikasi ke bawah berisi penyampaian informasi atau pesan dari atasan kepada bawahan sesuai dengan struktural yang ada pada suatu organisasi.

Pelaksanaan komunikasi ke bawah yang dilakukan oleh Dewan Ambalan SMAN Kerjo Karanganyar secara umum membahas tentang program kerja, peraturan dan menyampaikan informasi/pengumuman. Hal ini dilakukan agar dapat berjalan lancar efektif dan efisien serta mendidik atau melatih Pradewan untuk berkoordinasi dengan baik. Pelaksanaan komunikasi dari atas kebawah menggunakan jenis formal dan informal bergantung pada situasi dan kondisi untuk melakukan komunikasi. Komunikasi secara formal dilakukan ketika sedang melaksanakan rapat penting, sementara komunikasi secara informal dilakukan saat berada di luar rapat atau aktivitas komunikasi sehari - hari.

Berdasarkan analisis penulis, hubungan komunikasi yang terjalin antara atasan dan bawahan berjalan secara baik dan terbuka. Atasan selalu memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada bawahan dalam melaksanakan tugasnya apa bila terdapat kesalahan atasan akan mengevaluasi agar kedepannya lebih baik. Hal ini dimaksud untuk mendidik bawahan agar dapat mengemban amanah dan tanggung jawab dengan baik.

Tidak banyak hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan komunikasi dari atasan kepada bawahan. Ada beberapa hambatan dalam komunikasi yaitu hambatan perilaku, teknis, struktur, jarak, dan latar belakang. Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan komunikasi kebawah terdapat hambatan yaitu perilaku tak lain seperti yang terjadi di Pradewan Ambalan SMAN Kerjo, yakni terkait dengan perbedaan pendapat, karakter dan sifat yang beraneka ragam dari setiap anggota.

Dalam pelaksanaannya komunikasi ini secara umum dilakukan evaluasi setiap selesai acara atau satu minggu sekali di saat rapat rutin dengan bawahan untuk membahas proker selanjutnya sekaligus menjadikannya sebagai rapat evaluasi.

2. Komunikasi keatas

Komunikasi dari bawah ke atas terjalin antara Pradewan Ambalan dengan Dewan Ambalan pelaksanaan komunikasi ini sudah berjalan sesuai dengan semestinya bahwa komunikasi ke atas mengalir

suatu pesan/informasi dari jenjang yang lebih rendah ke jenjang yang lebih tinggi.

Komunikasi yang sering dilakukan antara Pradewan Ambalan dan Dewan Ambalan ini secara umum membahas tentang program kerja, usulan/gagasan dan tanggapan agar berjalan dengan baik dan selaras. Pelaksanaan komunikasi dari bawah ke atas dan kebawah ini menggunakan jenis komunikasi formal ataupun informal tergantung situasi dan kondisi saat melakukan komunikasi. Komunikasi secara formal dilakukan ketika sedang rapat, sementara komunikasi informal dilakukan di luar rapat atau kegiatan komunikasi sehari – hari yang menyangkut kepentingan organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti hubungan komunikasi yang terjalin antara bawahan dengan atasan menurut wawancara sudah berjalan dengan baik dan terbuka kepada atasan. akan tetapi tidak semua gagasan atau ide yang disampaikan Pradewan Ambalan selalu didukung penuh dari Dewan Ambalan karena harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada sehingga Dewan Ambalan perlu menyaring masukan, gagasan/ide dan pendapat yang disampaikan oleh Pradewan Ambalan. Apabila gagasan tersebut baik untuk semua dan situasi kondisi mendukung, maka Dewan Ambalan akan menerima gagasan tersebut dan akan di laksanakan atau dieksekusi secara bersama – sama dengan Pradewan Ambalan.

Sebagian besar dalam pelaksanaan komunikasi ke atas dengan Dewan Ambalan ada sedikit

kendala. ada beberapa hambatan dalam komunikasi yaitu hambatan perilaku, teknis, struktur, jarak, dan latar belakang. Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan komunikasi ke atas terdapat hambatan status, tak lain seperti yang terjadi di Organisasi Dewan Ambalan SMAN Kerjo yakni timbul rasa takut dan sungkan Pradewan Ambalan kepada Dewan Ambalan sehingga tidak berani mengekspresikan pendapat atau gagasan secara maksimal. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan Dewan Ambalan membuka diri dan memberikan kesempatan untuk menerima saran, gagasan dan pendapat/ide dengan sikap yang baik. Organisasi Dewan Ambalan SMAN Kerjo sendiri juga mengadakan Evaluasi rutin setiap sebulan sekali untuk meningkatkan kualitas SDM terkhusus pada mental dan karakter Pradewan Ambalan serta menyampaikan permasalahan yang menjadi kendala dalam peningkatan kualitas SDM.

Dalam berorganisasi tidak akan pernah luput dengan hambatan – hambatan yang membuat organisasi tersebut sulit berkembang dan berjalan tidak sesuai semestinya, akan tetapi ada juga faktor pendukung yang membuat organisasi tersebut tetap eksis meski terdapat hambatan di dalamnya. Maka hal tersebut harus didasarkan pada standar operasional yang ada. Tujuannya agar organisasi dapat berjalan dengan baik dan dinamis serta anggota dapat belajar dan berkembang di dalam organisasi yang di yakini dapat membawa perubahan pada dirinya.

Peneliti telah memastikan saat wawancara dan observasi di lapangan bahwa Organisasi Dewan Ambalan SMAN Kerjo Karanganyar berupaya untuk terus menjaga kualitas SDM salah satunya dengan memperkuat mental dan karakter Pradewan Ambalan dengan cara mengadakan kegiatan – kegiatan yang mampu mengasah mental dan karakter Pradewan agar organisasi Dewan Ambalan SMAN Kerjo Karanganyar dapat berjalan dengan baik, berkembang dan berprestasi. Saat menentukan standar pendidikan mental dan karakter organisasi yang berada di lingkungan sekolah harus mengindahkan dan mengedepankan aspek – aspek yang membuat mental dan karakter anggota organisasi menjadi lebih baik.

Berdasarkan analisis peneliti secara umum Organisasi Dewan Ambalan SMAN Kerjo Karanganyar sudah melaksanakan kegiatan dengan baik, Seperti pembentukan karakter dengan menggunakan konsep kegiatan yang menguji rasa kepedulian dan tanggung jawab dari individu, lalu dalam pelaksanaannya setiap kegiatan selalu ada SOP yang dimana kegiatan tersebut harus mengutamakan kesehatan dan keselamatan setiap anggota. Lalu dalam dukungan setiap mengadakan kegiatan pihak pangkalan gugus depan / sekolah selalu mendukung kegiatan yang sifatnya positif, karena dinilai hal ini penting untuk perkembangan anak usia remaja, kegiatan yang dilaksanakan sangat bervariasi disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

1. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi

Tidak bisa kita pungkiri dalam pelaksanaan kegiatan pasti menemui dukungan dan hambatan yang terjadi. Berikut faktor pendukung dan penghambat yang penulis temui :

a. Faktor pendukung

1) Kegiatan latihan dasar kepemimpinan

Kegiatan latihan dasar kepemimpinan telah dilakukan dan oleh Pradewan Ambalan dan rata – rata dari mereka sudah merasakan manfaat dari kegiatan – kegiatan tersebut seperti kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, religius dan rasa kepedelian terhadap sesama. Akan tetapi juga ada yang masih kurang merasakan manfaatnya. Kegiatan ini sangat berpengaruh pada kaderisasi Pradewan Ambalan yang akan meneruskan estafet kepengurusan Dewan Ambalan.

2) Memberikan kepercayaan kepada Pradewan Ambalan.

Metode ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan skill terutama dibidang kepramukaan selain itu juga mampu melatih rasa percaya diri serta kekompakan dan menjadi kesempatan untuk praktik di lapangan, dengan dilakukannya metode ini di harapkan Pradewan Ambalan menjadi lebih unggul dan

mampu belajar dengan pengalaman yang didapat.

b. Faktor Penghambat

1) Perbedaan Status

Adanya perbedaan status ini menjadi salah satu penghambat yang menyebabkan timbul rasa takut dan sungkan dari junior kepada senior dalam hal ini dari Pradewan Ambalan kepada Dewan Ambalan. Dengan adanya rasa takut dan sungkan ini menjadi salah satu penyebab terhambatnya komunikasi sehari – hari dan bicara cukup seperlunya saja. Padahal dalam perkembangan mental dan karakter Pradewan Ambalan sangat diperlukan komunikasi yang intens. Dewan Ambalan sudah berupaya untuk membuka diri kepada Pradewan Ambalan akan tetapi masih saja Pradewan Ambalan masih merasa takut dan sungkan padahal dengan komunikasi yang baik dan intens akan menimbulkan keharmonisan serta mencegah terjadinya miskomunikasi.

2) Kesadaran dan Miskomunikasi

Kurangnya kesadaran dalam berorganisasi selalu menjadi permasalahan yang tidak asing lagi, hal ini disebabkan karena setiap

individu memiliki kesibukan dan prioritas yang menurutnya jauh lebih penting sehingga memicu terjadinya miskomunikasi atau disinformasi, tidak terkecuali di Organisasi Dewan Ambalan SMAN Kerjo yang dimana setiap anggota harus memiliki jiwa loyalitas yang tinggi untuk menggerakkan sebuah organisasi agar tetap berjalan dinamis, akan tetapi kesadaran dari setiap Anggota Pradewan masih dikatakan kurang.

Kepentingan pribadi menjadi salah satu alasan untuk tidak mempedulikan atau mengesampingkan organisasi, setiap orang memang berhak untuk memiliki kepentingan di luar organisasi, akan tetapi akan jauh lebih baik jika mampu mendahulukan urusan yang lebih penting atau skala prioritas sehingga akan berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan kecemburuan sosial. Dewan Ambalan telah berupaya melakukan teguran atau nasehat bila ada anggota Pradewan Ambalan yang bolos tidak mengikuti kegiatan atau rapat agar tidak timbul miskomunikasi dan informasi dapat diterima dan dipahami dengan jelas.

3) Kurangnya rasa percaya diri

Setiap berorganisasi sangat diperlukan

keberanian dan mental yang kuat karena setiap menyampaikan pendapat di muka umum harus benar – benar memiliki rasa percaya diri dan mental yang kuat sudah pasti ketika menyampaikan pendapat akan mendapat respon positif dan ada juga yang memberikan respon negatif sehingga mental dan percaya diri menjadi dasar untuk menyampaikan pendapat. Hal ini juga terjadi di Organisasi Dewan Ambalan SMAN Kerjo Karanganyar yang dimana Pradewan Ambalan masih kurang percaya diri terhadap apa yang akan mereka sampaikan, padahal usulan, masukan, dan kritikan mereka sangat membantu perkembangan organisasi Dewan Ambalan menjadi lebih baik. Hal ini sudah menjadi permasalahan yang memang kerap kita jumpai, ini menjadi motivasi Dewan Ambalan yang selalu menekankan serta melatih mental dan rasa percaya diri disetiap kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis penelitian yang sudah dilakukan peneliti dan dijelaskan di bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Komunikasi Organisasi yang terjadi di Organisasi Dewan Ambalan SMAN Kerjo Karanganyar dalam Proses pembentukan Mental dan

karakter terjadi 2 arus yaitu keatas dan kebawah dengan berpola semua arah. Komunikasi yang dilakukan untuk mengkoordinasikan dan membahas program kerja yang di sampaikan secara formal maupun informal tergantung dengan situasi dan kondisi.

Ada beberapa hambatan dan faktor pendukung yang terjadi pada komunikasi organisasi dalam proses pembentukan mental dan karakter, baik komunikasi keatas atau kebawah seperti terjadinya hambatan status dan perilaku atau sikap, selain adanya hambatan ada faktor pendukung dalam proses pembentukan mental dan karakter seperti adanya kegiatan latihan rutin dan keterbukaan dewan ambalan terhadap Pradewan Ambalan. Mental dan karakter pada Pradewan Ambalan dinilai masih kurang dan diperlukan inovasi dan strategi dalam proses pembentukan mental dan karakter dengan menyesuaikan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, Agus. (2012). *Komunikasi Pemasaran*. Malan : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules. (2015). *Komunikasi Organisasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusmisih. (2022). *Buku Saku Pandu Bermutu*. Purwokerto : CV. Tatakata Grafika.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

